



## PERSEPSI MAHASISWA YANG MENGHAMBAT ADOPSI INOVASI BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN MAGANG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

**Budhi Waskito<sup>1</sup>, Noning Verawati<sup>2</sup>, Hanindyalaila Pienrasmi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bandar Lampung, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: 10 Mei 2022 Revised: 22 Mei 2022 Available online: 08 Juni 2022</p>	<p>The number of students in the seventh semester of the Communication Science Major at the University of Bandar Lampung (PSIK-UBL) who decided to adopt an innovation in internship activity as one of the projects in learning activities at Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program (BKP Internship MBKM innovation) in the odd semester of 2021/2022 was very low, at the amount of 12.5 percent. This study aims to analyze student's perceptions that hinder the adoption of MBKM Internship BKP innovations. The design of this research is a qualitative research with a case study approach. The research informants were 7<sup>th</sup> semester students of PSIK-UBL who decided not to adopt the MBKM Internship BKP in accordance with the major's curriculum. The collecting data was done through focus group discussions and in-depth interviews. Data analysis was done descriptively. The results showed that student's perceptions that hindered the adoption of MBKM Internship BKP innovations at PSIK-UBL in the odd semester 2021/2022 were MBKM Internship BKP project inhibited students to graduate on time, MBKM internship's cost more out compared to regular internships, the requirement of partnership agreement document was considered complicated, high risk of not passing the MBKM internship, there is no proof yet that can be seen from the result implementation of the MBKM internship for students.</p>
<p><b>KEYWORDS</b></p> <p>Keywords: adoption of innovation, MBKM Internship, student's perception</p>	
<p><b>CORRESPONDENCE</b></p> <p>E-mail: <a href="mailto:budhi.waskito@ubl.ac.id">budhi.waskito@ubl.ac.id</a></p>	

### PENDAHULUAN

Kebijakan “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)” dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2020. Kebijakan tersebut merupakan peluang emas yang dapat diadaptasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung dalam menyempurnakan kurikulum dan untuk pencapaian target Indeks Kinerja Utama (IKU) sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya IKU 2 (Persentase lulusan yang menghabiskan waktu minimal 20 sks di luar kampus).

Sebelum dilakukan adaptasi kebijakan MBKM, pencapaian IKU 2 bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tidak akan pernah tercapai mengingat jumlah sks yang memungkinkan mahasiswa menghabiskan waktu belajar minimal 20 sks di luar kampus belum memungkinkan untuk dilaksanakan. Hal tersebut terjadi karena jumlah sks yang disediakan bagi mahasiswa untuk dapat menempuh belajar di luar kampus sangat terbatas, yaitu sebesar 3 sks yang dapat ditempuh melalui kegiatan magang. Kondisi tersebut sesuai dengan Kurikulum Program Studi Ilmu



Komunikasi (S1) Universitas Bandar Lampung yang telah disyahkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Bandar Lampung Nomor 34/UBL/VIII/2019 tanggal 15 Agustus 2019 tentang Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung. Beban studi mahasiswa berdasarkan kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi UBL tersebut terdiri atas 148 sks. Berdasarkan pelaksanaannya, beban studi tersebut terbagi dalam 141 sks bentuk perkuliahan (95,27%), 3 sks dalam bentuk praktek kerja lapangan/magang (2,03%), dan 4 sks dalam bentuk tugas akhir atau skripsi (2,70%).

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Bandar Lampung Nomor No. No.45/SK/UBL/VIII/2/2021 tentang Dokumen Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi di Era Industri 4.0 untuk Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mulai semester ganjil 2021/2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung mulai menerapkan kurikulum berbasis kebijakan MBKM. Pada implementasi pertama kurikulum MBKM, Program Studi Ilmu Komunikasi menawarkan tiga Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM kepada mahasiswa, yaitu: Magang MBKM, Studi Independen, dan Pertukaran Pelajar.

Sosialisasi kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung yang mengadaptasi kebijakan MBKM telah dilaksanakan secara masif kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring maupun luring oleh Program Studi Ilmu Komunikasi yang bekerjasama dengan Unit MBKM Universitas Bandar Lampung. Dari tiga BKP MBKM yang ditawarkan Program Studi Ilmu Komunikasi kepada mahasiswa diketahui bahwa hanya ada satu BKP yang diminati mahasiswa dimana pelaksanaannya di luar program studi dan luar kampus, yaitu BKP Magang MBKM. Berdasarkan jumlah mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tahun akademik 2021/2022 diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengambil atau memutuskan untuk memilih BKP Magang MBKM dengan beban studi 20 sks terlihat sangat rendah, yaitu 12,5% (5 dari 40 mahasiswa).

Merujuk pengertian inovasi (Rogers, 2003), BKP Magang MBKM (beban studi 20 sks dan dilakukan di luar program studi dan kampus) yang ditawarkan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung kepada mahasiswa merupakan suatu inovasi mengingat hal tersebut merupakan hal baru bagi mahasiswa. Adopsi inovasi dalam hal ini ditentukan oleh karakter inovasinya, yaitu: BKP Magang MBKM dalam hal ini merupakan alternatif dari pengganti magang regular yang dilakukan di luar program studi dengan beban studi 3 sks. Walaupun sudah dilakukan berbagai kegiatan sosialisasi untuk



mengkomunikasikan BKP Magang MBKM kepada mahasiswa, namun terlihat bahwa adopsi mahasiswa terhadap BKP Magang MBKM tersebut terlihat masih rendah.

Rogers (2003) mengatakan bahwa tingkat adopsi seseorang terhadap inovasi sangat ditentukan oleh persepsi terhadap karakteristik dari inovasi, yaitu: Keuntungan Relatif (*relative advantage*), Kesesuaian (*compatibility*), Kerumitan (*complexity*), Kemudahan untuk Dicoba (*trialability*), dan Kemudahan untuk Dilihat Hasilnya (*observability*). Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu: bagaimanakah persepsi mahasiswa yang menghambat adopsi inovasi BKP Magang MBKM?

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) mengatakan bahwa kebijakan MBKM pada dasarnya adalah bentuk dari implementasi dari Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: a) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS; dan b) Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi, yaitu: magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

BKP magang MBKM merupakan salah satu BKP dalam kebijakan MBKM yang dapat dilakukan selama 1-2 semester dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (misal: keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*), maupun *soft skills* (misal: etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut (langsung kerja), sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program



studi/jurusan. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak).

Dokumen Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung 2021 merupakan dokumen kurikulum yang dihasilkan dari pelaksanaan program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasinya (KSKI) Tahun 2021. Dokumen kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2021 telah disahkan Rektor Universitas Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Bandar Lampung Nomor No. No.45/SK/UBL/VIII/2/2021 tentang Dokumen Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi di Era Industri 4.0 untuk Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Bandar Lampung tersebut, kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung Tahun 2021 mulai diberlakukan pada tahun akademik 2021/2022. Dalam kurikulum tahun 2021, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih atau mengikuti pembelajaran maksimum 3 semester diluar program studi (MBKM). Hak belajar MBKM tersebut berdasarkan kesepakatan tim kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung diberikan pada semester 5 – 7.

Pada semester 5 – 7, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya, apakah akan mengambil mata kuliah yang sudah disediakan di dalam program studi atau akan mengambil salah satu varian BKP MBKM. Dari 9 alternatif BKP di luar perguruan tinggi untuk mendukung implementasi kebijakan MBKM diketahui hanya ada satu BKP yang selama ini telah dilaksanakan secara regular oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung, yaitu BKP Magang/Prakterk Kerja Lapangan. Pelaksanaan kegiatan magang ini selama ini secara regular dilaksanakan dengan beban studi 3 sks. Seiring dengan implementasi kebijakan MBKM di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung, BKP magang regular tersebut dikembangkan dalam bentuk magang/praktek kerja lapangan MBKM dengan beban studi maksimum 20 sks

Rogers (2003) mengatakan bahwa proses keputusan inovasi pada diri seseorang terdiri dari lima tahapan inovasi, yaitu: pengetahuan terhadap inovasi, persepsi terhadap inovasi, keputusan mengadopsi atau menolak inovasi, penerapan inovasi, dan konfirmasi keputusan inovasi. Kondisi awal yang perlu diperhatikan terkait dengan penerapan model proses keputusan inovasi ini adalah kondisi praktek atau ide sebelumnya yang akan digantikan oleh inovasi yang akan diterapkan, permasalahan yang dihadapi, tingkat inovasi dan norma sosial.



Penelitian ini memfokuskan pada tahap kedua dari model proses keputusan inovasi, yaitu: persepsi terhadap inovasi. Inovasi dalam penelitian ini adalah BKP Magang MBKM yang memiliki beban studi 20 sks yang pelaksanaannya selama 6 bulan di luar program studi. Praktek lama yang selama ini telah dilakukan dan akan digantikan dengan inovasi BKP Magang MBKM adalah magang reguler dengan beban studi sebanyak 3 sks yang pelaksanaannya selama 2 bulan. Persepsi terhadap karakteristik inovasi menurut Rogers (2003) dikelompokkan dalam lima karakteristik, yaitu:

1. Keuntungan relatif (*Relative advantage*) adalah tingkat di mana inovasi dirasakan lebih baik dibandingkan dengan ide lain yang menggantikannya.
2. Kesesuaian (*Compatibility*) adalah tingkat di mana inovasi dirasakan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman-pengalaman terakhir dan kebutuhan *adopter*.
3. Kerumitan (*Complexity*) adalah tingkat kerumitan inovasi untuk dipahami dan digunakan.
4. Kemudahan untuk dicoba (*Trialability*) adalah tingkat kemudahan inovasi untuk dicoba pada keadaan sumber daya yang terbatas.
5. Kemudahan untuk dilihat hasilnya (*Observability*) adalah tingkat kemudahan inovasi untuk dilihat hasilnya oleh orang lain.

Rendahnya tingkat adopsi inovasi BKP Magang MBKM di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung (12,5%) menunjukkan bahwa kebijakan MBKM bagi kalangan mahasiswa belum sepenuhnya diterima dengan baik. BKP Magang MBKM yang dilakukan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa ternyata belum sepenuhnya dapat menarik minat mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa hambatan implementasi dari kebijakan MBKM ada pada sisi mahasiswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Puspitasari dan Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan MBKM di FISIP UPN Veteran Jawa Timur kurang efektif dan belum terimplementasikan dengan baik karena berbagai hambatan, salah satunya adalah kurangnya dukungan mahasiswa.

Penelitian terkait dengan kebijakan MBKM telah dilakukan banyak pihak pada berbagai bidang kajian, di antaranya adalah kajian filsafat (Susilawati, 2021); konsep, peluang, tantangan dan implementasi kebijakan (Sopiansyah, 2022; Puspitasari & Nugroho, 2021; Fuadi & Aswita, 2021; Hudjimartu et al., 2021); persepsi kebijakan MBKM (Kamalia & Andriansyah, 2021); pemanfaatan portal MBKM (Azizah et al., 2021), adaptasi kurikulum MBKM (Baharuddin, 2021); serta pengaruh sosialisasi terhadap keberhasilan MBKM (Rizky et al., 2021). Berbeda dengan penelitian terkait dengan kebijakan MBKM yang sudah



dilakukan, penelitian ini fokus pada persepsi mahasiswa yang menghambat adopsi inovasi BKP Magang MBKM. Kerangka penelitian menggunakan model proses keputusan inovasi (Rogers, 2003) khususnya pada tahap persepsi terhadap inovasi BKP Magang MBKM yang dilihat dari lima karakteristik inovasi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2009). Kasus yang diteliti dalam hal ini adalah implementasi inovasi BKP Magang MBKM yang dilakukan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung bagi mahasiswa semester 7 pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Informan penelitian adalah mahasiswa semester 7 yang memutuskan untuk tidak mengadopsi atau memilih inovasi BKP Magang MBKM (mengambil magang reguler) sesuai dengan kurikulum program studi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus – September 2021. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah diskusi kelompok fokus dan wawancara mendalam. Sementara itu, data sekunder diambil dengan studi pustaka dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

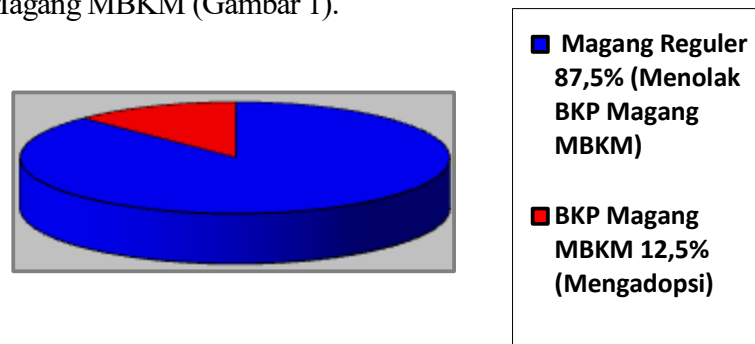
Kebijakan MBKM sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia secara nasional telah dicanangkan dan dilaksanakan sejak tahun 2020. Universitas Bandar Lampung (UBL) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Provinsi Lampung secara kelembagaan telah mengadopsi kebijakan MBKM tersebut. Kebijakan MBKM di UBL dapat dilihat pada Surat Keputusan Rektor UBL No. 7 Tahun 2020 tentang Kebijakan Akademik Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus. Implementasi kebijakan MBKM di Universitas Bandar Lampung saat ini dilakukan oleh Unit Kerja Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka UBL berdasarkan Surat Keputusan Rektor UBL No. 17 Tahun 2020.

Komunikasi inovasi kebijakan MBKM di lingkungan kampus UBL secara kelembagaan telah dilakukan Unit Kerja Program MBKM melalui berbagai saluran komunikasi. Bentuk kegiatan komunikasi inovasi kebijakan MBKM yang dilakukan Unit Kerja Program MBKM-UBL di antaranya adalah sosialisasi luring maupun daring, serta penyelenggaraan kegiatan festival MBKM. Pada tahun 2021, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung secara khusus melakukan komunikasi inovasi kebijakan MBKM melalui berbagai saluran sejalan dengan pelaksanaan Hibah Kerjasama Kurikulum dan Implementasinya pada tahun 2021. Kegiatan komunikasi inovasi yang dilakukan program



studi di antaranya adalah lokakarya, sosialisasi kurikulum MBKM, sosialisasi BKP MBKM, dan konsultasi implementasi BKP MBKM bagi mahasiswa. Berdasarkan kegiatan komunikasi inovasi kebijakan MBKM tersebut dapat dikatakan bahwa tahap pengetahuan (*the knowledge stage*) sebagai tahap pertama dari model keputusan inovasi (Rogers, 2003) telah berjalan dengan baik. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung sebagai pihak pengambil keputusan secara individu dalam hal ini dirasa telah mengetahui keberadaan inovasi kebijakan MBKM (khususnya inovasi BKP Magang MBKM) dan memahami fungsi dari inovasi BKP Magang MBKM tersebut.

Pada tahap keputusan inovasi terlihat bahwa jumlah mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi UBL tahun akademik 2021/2022 yang memutuskan untuk mengadopsi inovasi BKP Magang MBKM adalah sebesar 12,5 persen, sedangkan yang memutuskan untuk menolak inovasi BKP Magang MBKM tersebut adalah sebesar 87,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam penerapan inovasi BKP Magang MBKM (Gambar 1).



Gambar 1

Presentase mahasiswa yang menolak dan mengadopsi inovasi BKP Magang MBKM di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung Tahun Akademik 2021/2022

BKP Magang MBKM sebagai inovasi yang diterapkan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung sejak semester ganjil tahun akademik 2021/2022 sesuai dengan kurikulum dapat dilaksanakan selama 1 - 2 semester dengan beban studi 20 – 40 sks. Namun demikian, pada penerapan yang pertama kali tersebut, BKP Magang MBKM hanya dilaksanakan selama 1 semester dengan beban studi 20 sks. Penawaran BKP Magang MBKM pada mahasiswa pada dasarnya bukan suatu kewajiban yang harus diambil mahasiswa mengingat kebijakan ini berfungsi memberikan hak bagi mahasiswa manakala mahasiswa tersebut akan menggunakan haknya untuk belajar di luar program studi dan perguruan tinggi sesuai dengan kebijakan MBKM. Dengan demikian pada mahasiswa semester 7 pada tahun akademik 2021/2022 terdapat dua pilihan bentuk magang yang dapat dipilih sesuai dengan pilihannya, yaitu: (1) Magang Reguler yang dilaksanakan selama 2 bulan dengan beban studi 3 sks; dan (2)



Magang MBKM yang dilaksanakan selama 6 bulan dengan beban studi 20 sks.

Berdasarkan model proses keputusan inovasi (Rogers, 2003) diketahui bahwa tahapan persepsi seseorang terhadap terhadap inovasi (tahap sebelum keputusan inovasi) merupakan tahap yang membentuk sikap suka atau tidak suka terhadap inovasi. Keputusan mahasiswa semester Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung pada 7 tahun akademik 2021/2022 yang mayoritas menolak inovasi BKP Magang MBKM dalam hal ini perlu diketahui alasannya sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk peningkatan adopsi inovasi BKP Magang MBKM secara berkelanjutan. Alasan mahasiswa tersebut dalam penelitian ini dilihat berdasarkan persepsi mahasiswa terkait dengan lima karakteristik inovasi, yaitu: Keuntungan Relatif (*relative advantage*), Kesesuaian (*compatibility*), Kerumitan (*complexity*), Kemudahan untuk Dicoba (*trialability*), dan Kemudahan untuk Dilihat Hasilnya (*observability*).

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Keuntungan Relatif dari Inovasi BKP Magang MBKM**

Mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung yang mayoritas (87,5%) memutuskan menolak untuk mengadopsi inovasi BKP Magang MBKM memiliki beragam persepsi terkait dengan keuntungan relatif magang MBKM terhadap magang reguler. Persepsi yang paling banyak ditemukan adalah waktu pelaksanaan BKP magang MBKM selama 6 bulan merupakan hal yang dianggap sebagai penghambat mereka untuk dapat lulus dengan tepat waktu. Magang reguler selama 2 bulan dalam hal ini dipersepsikan kebalikannya, Pelaksanaan magang reguler selama 2 bulan dianggap dapat diselesaikan dengan cepat sehingga persyaratan untuk menyusun tugas akhir (skripsi) dapat segera dipenuhi sehingga mereka dapat segera menyusun skripsi dengan harapan dapat lulus dengan tepat waktu.

Persepsi mahasiswa yang menghambat adopsi inovasi BKP Magang MBKM yang lain ditinjau dari karakteristik keuntungan relatif adalah besarnya biaya yang akan dikeluarkan mahasiswa jika mereka memutuskan untuk mengambil atau memiliki BKP Magang MBKM. Sesuai dengan panduan Magang MBKM Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung diketahui bahwa semua biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan BKP Magang MBKM yang diinisiasi program studi adalah menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa. Dengan komponen biaya magang yang sama (uang transportasi, uang kos, uang makan), mahasiswa mengatakan bahwa magang MBKM akan membutuhkan biaya yang lebih besar (3 kali lipat) dibandingkan dengan biaya magang reguler.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kesesuaian dari Inovasi BKP Magang MBKM**

Lulus tepat waktu dan segera memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) merupakan kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar





Lampung pada semester ganjil 2021/2022. Berdasarkan hasil diskusi kelompok fokus dan wawancara mendalam diketahui bahwa harapan mereka untuk lulus tepat waktu akan terhambat apabila mereka memilih BKP Magang MBKM pada semester 7. Implementasi pelaksanaan Magang MBKM selama 6 bulan dianggap sangat lama dan menghambat kebutuhan mereka. Pemilihan magang reguler yang pelaksanaannya selama 2 bulan dianggap cepat selesai sehingga kebutuhan mereka untuk lulus dengan tepat waktu dapat terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa penolakan terhadap inovasi BKP Magang MBKM oleh mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung juga terjadi karena belum ada pengalaman-pengalaman dari mahasiswa sebelumnya terkait dengan penerapan BKP Magang MBKM. Hal tersebut terjadi karena implementasi BKP Magang MBKM baru pertama kali diimplementasikan pada semester ganjil 2021/2022.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kerumitan dari Inovasi BKP Magang MBKM**

Sebagai suatu inovasi terkait kebijakan MBKM, implementasi BKP Magang MBKM memiliki berbagai ketentuan yang harus selaras dengan kebijakan tersebut. Sesuai dengan panduan diketahui bahwa dokumen nota kesepahaman (MoU) dan dokumen perjanjian kerjasama (MoA) antara Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung dan mitra merupakan dokumen yang menjadi persyaratan dari implementasi BKP Magang MBKM. Pemenuhan kedua dokumen tersebut dalam implementasinya bukanlah suatu hal yang mudah. Ketidapahaman mitra terhadap kebijakan MBKM merupakan salah faktor yang terlihat menghambat implementasi BKP Magang MBKM khususnya dalam hal pemenuhan persyaratan MoU dan MoA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tahun akademik 2021/2022 yang memutuskan untuk menolak BKP Magang MBKM diketahui bahwa penambahan persyaratan dokumen kerjasama (MoU dan MoA) dalam pelaksanaan Magang MBKM sangat merepotkan dan perlu waktu tertentu untuk mewujudkannya. Berbeda dengan Magang Reguler, implementasi magang reguler hanya mempersyaratkan adanya surat penerimaan dari mitra (tidak mempersyaratkan dokumen MoU dan MoA).

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kemudahan untuk Dicoba dari Inovasi BKP Magang MBKM**

Inovasi BKP Magang MBKM merupakan suatu inovasi dalam kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung untuk mendukung kebijakan MBKM. Inovasi dalam kurikulum ini memiliki keunikan dibandingkan dengan inovasi lain, yaitu inovasi BKP Magang MBKM tersebut tidak



dapat dicoba, namun harus langsung diimplementasikan. Kegagalan mahasiswa dalam mengimplementasikan BKP Magang MBKM secara khusus akan berakibat dilakukannya pengulangan pada semester berikutnya untuk melakukan magang MBKM secara penuh, bahkan pengulangan tersebut bisa terjadi pada tahun berikutnya.

Hasil diskusi kelompok fokus dan wawancara mendalam dengan mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tahun akademik 2021/2022 yang memutuskan untuk menolak BKP Magang MBKM diperoleh informasi bahwa mereka ingin kepastian dalam pelaksanaan studi sehingga bisa lulus tepat waktu. Sifat Magang MBKM yang tidak bisa untuk dicoba dalam hal ini memberikan resiko yang sangat tinggi bagi mereka khususnya apabila tidak lulus dalam mengikuti BKP Magang MBKM yang memiliki bobot 20 sks tersebut.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kemudahan untuk Dilihat Hasilnya dari Inovasi BKP Magang MBKM**

Mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tahun akademik 2021/2022 merupakan mahasiswa yang pertama kali mendapatkan alternatif pilihan magang dalam kurikulum, yaitu magang reguler dan magang MBKM. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil implementasi BKP Magang MBKM belum dapat dilihat oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa mayoritas mempersepsikan bahwa bukti nyata dari BKP Magang MBKM sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan terkait adopsi inovasi BKP Magang MBKM.

Berdasarkan persepsi mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tahun akademik 2021/2022 yang telah memutuskan untuk menolak BKP Magang MBKM diketahui bahwa mahasiswa tersebut mempersepsikan bahwa inovasi BKP Magang MBKM yang diterapkan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung belum lebih baik dibandingkan dengan praktek magang reguler yang selama ini telah diselenggarakan program studi. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan mahasiswa dalam implementasi kebijakan MBKM melalui BKP Magang MBKM masih kurang.

Hasil penelitian ini terlihat mendukung hasil penelitian tentang implementasi kebijakan MBKM di FISIP UPN Veteran Jawa Timur yang mengatakan bahwa kebijakan MBKM kurang efektif dan belum terimplementasikan dengan baik karena berbagai hal yang salah satunya adalah kurangnya dukungan dari mahasiswa (Puspitasari & Nugroho, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan secara sistematis terkait dengan karakteristik inovasi BKP Magang MBKM di Program Studi Ilmu



Komunikasi Universitas Bandar Lampung agar dukungan mahasiswa terhadap implementasi kebijakan MBKM dapat meningkat secara berkelanjutan di masa depan.

### **Upaya Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Pembentukan Persepsi Positif Inovasi BKP Magang MBKM Pada Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa yang menghambat adopsi inovasi BKP Magang MBKM di PSIK-UBL pada semester ganjil 2021/2022 adalah BKP Magang MBKM menghambat kebutuhan mahasiswa untuk lulus tepat waktu, biaya magang MBKM sangat besar dibandingkan dengan magang reguler, pemenuhan persyaratan dokumen kerjasama dianggap sangat rumit, resiko sangat tinggi jika tidak lulus magang MBKM, belum ada bukti hasil nyata yang dapat dilihat dari pelaksanaan magang MBKM bagi mahasiswa. Hambatan internal yang dihadapi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung terkait dengan rendahnya adopsi inovasi BKP Magang MBKM adalah Pola pemikiran (*mind set*) mahasiswa yang belum mendukung implementasi kebijakan MBKM (adopsi BKP Magang MBKM rendah). Pola pemikiran mahasiswa terkait dengan kebijakan MBKM dalam peningkatan kompetensi lulusan belum sepenuhnya terbangun dengan baik.

Beberapa dari persepsi mahasiswa tersebut yang menghambat keputusan mereka dalam mengikuti kegiatan BKP Magang MBKM salah satunya dipicu karena hal ini merupakan kegiatan perdana yang dilaksanakan di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung. Oleh sebab ini merupakan yang pertama sehingga masih menimbulkan rasa khawatir dan kebingungan yang tinggi terhadap para mahasiswa untuk mengikutinya. Diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya rasa kekhawatiran dan kebingungan ini dapat dikurangi dengan pelaksanaan sosialisasi kegiatan yang disertai dengan pemutaran video testimoni para mahasiswa yang telah melakukan kegiatan BKP Magang MBKM. Sehingga dengan berbagi pengalaman setelah mengikuti kegiatan BKP Magang MBKM maka dapat menghilangkan rasa kekhawatiran dan kebingungan akan persepsi-persepsi yang dapat menghambat sebelumnya. Bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan BKP Magang MBKM juga dapat lulus tepat waktu dan terlebih mereka akan mendapatkan pengalaman praktik di lapangan yang lebih mendalam.

Selain itu, hambatan lainnya ada jumlah kerjasama dengan mitra masih terbatas (ketersediaan MoU dan MoA) terkait implementasi kebijakan MBKM masih sangat terbatas). Dokumen kerjasama ini diperlukan sebagai syarat yang ditetapkan Kemendikbudristek apabila



melakukan BKP MBKM yang dilaksanakan di luar program studi dan perguruan tinggi. Keterbatasan jumlah dokumen kerjasama dengan mitra yang relatif sedikit terjadi karena untuk implementasi kebijakan ini diperlukan MoU dan MoA yang baru karena MoU dan MoA yang ada belum mengadaptasi implementasi kebijakan MBKM. Mengingat kebijakan MBKM merupakan hal yang baru, maka diketahui bahwa kebijakan MBKM belum sepenuhnya dipahami oleh mitra yang relevan dalam implementasi kurikulum yang mendukung kebijakan MBKM. Kondisi ini secara nyata menyebabkan terhambatnya upaya untuk mewujudkan kerjasama kurikulum MBKM dan implementasinya dalam suatu dokumen kerjasama baik nota kesepahaman (MoU) maupun perjanjian kerjasama (MoA).

Dokumen kerjasama yang dirancang oleh pengelola program studi dan mitra hingga saat ini belum memasukkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan inovasi BKP Magang MBKM sehingga perlu ada pembaharuan dokumen dengan melakukan penyesuaian. Namun tentu saja hambatan ini bukan hanya pada aspek teknis mengenai penyusunan dokumen saja tetapi juga perlu didukung dengan pemahaman dari pihak mitra untuk dapat mengenal lebih jauh mengenai kegiatan inovasi BKP Magang MBKM. Karena dalam hal ini tentu saja ada perbedaan-perbedaan antara inovasi BKP Magang MBKM dengan pelaksanaan magang reguler yang biasanya telah dilaksanakan. Sehingga diperlukan kegiatan sosialisasi mengenai kegiatan inovasi BKP Magang MBKM kepada mitra yang sudah ada maupun mitra kerjasama yang baru.

Strategi peningkatan perilaku adopsi mahasiswa terhadap inovasi BKP Magang MBKM yang dapat dilakukan di antaranya adalah (1) Peningkatan komunikasi internal BKP Magang MBKM dengan menggabungkan informasi yang dipublish Kemendikbudristek, (2) Peningkatan persepsi positif mahasiswa terhadap kebijakan MBKM melalui pemanfaatan informasi dari Kemendikbudristek, (3) Peningkatan persepsi positif mahasiswa terhadap kebijakan MBKM melalui pemanfaatan program hibah dari Kemendikbudristek, (4) Peningkatan pemahaman mitra terhadap kebijakan MBKM melalui pemanfaatan informasi dari Kemendikbudristek, (5) Peningkatan jumlah MoU dan MoA dengan mitra dengan dukungan informasi dari Kemendikbudristek. Peningkatan kualitas dan daya tarik BKP Magang MBKM dengan mengikuti berbagai hibah kompetisi yang diselenggarakan Kemendikbudristek khususnya terkait dengan karakteristik inovasai BKP Magang MBKM, 6) Sosialisasi BKP Magang MBKM secara masif kepada mahasiswa dan mitra, (7) Pelibatan mitra secara masif dalam perencanaan dan



pengembangan kurikulum program studi, (8) Pemanfaatan dana pengembangan dan implementasi kebijakan MBKM yang disediakan oleh Kemendikbudristek secara masif.

Implementasi strategi peningkatan adopsi inovasi BKP Magang MBKM di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung perlu dipilih dengan menggunakan skala prioritas sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi khususnya mahasiswa yang akan menempuh magang pada semester 7. Diharapkan bahwa strategi ini pada akhirnya secara sinergi mampu memperbaiki persepsi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk mengikuti kegiatan BKP Magang MBKM di PSIK UBL. Selain itu para mitra juga agar dapat lebih memahami mengenai inovasi BKP Magang MBKM ini sehingga akan memudahkan untuk proses pelaksanaan MoU dan MoA. Pada akhirnya implementasi pada kegiatan adopsi inovasi BKP Magang MBKM di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung ini tidak akan berjalan dengan sukses jika tidak ada partisipasi aktif dari pihak mahasiswa maupun dari dukungan yang diberikan oleh para mitra. Sinergi yang baik antara pengelola prodi, mitra kerja sama serta mahasiswa maka akan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan inovasi BKP Magang MBKM dan tercapainya aspek-aspek pada capaian pembelajaran dan profil lulusan yang telah disusun sebelumnya.

## KESIMPULAN

Mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung tahun akademik 2021 mempersepsikan inovasi BKP Magang MBKM belum lebih baik dibandingkan dengan praktek magang reguler yang selama ini telah diselenggarakan program studi. Persepsi mahasiswa yang menghambat adopsi inovasi tersebut adalah BKP Magang MBKM menghambat kebutuhan mahasiswa untuk lulus tepat waktu, biaya magang MBKM sangat besar dibandingkan dengan magang reguler, pemenuhan persyaratan dokumen kerjasama dianggap sangat rumit, resiko sangat tinggi jika tidak lulus magang MBKM, belum ada bukti hasil nyata yang dapat dilihat dari pelaksanaan magang MBKM bagi mahasiswa.

Perbaikan persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bandar Lampung terhadap BKP Magang MBKM perlu diperbaiki secara berkelanjutan guna meningkatkan dukungan mahasiswa terhadap implementasi kebijakan MBKM. Perbaikan persepsi sebaiknya diarahkan pada karakteristik inovasi yang terkait dengan keuntungan relatif, kesesuaian, dan kerumitan dari inovasi BKP Magang MBKM. Penelitian lanjutan terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap BKP



Magang MBKM perlu dilakukan secara nasional di berbagai perguruan tinggi yang telah menerapkan BKP Magang MBKM agar diperoleh data dan informasi yang lebih luas bagi perbaikan kebijakan MBKM khususnya BKP Magang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. H., Sandfreni, S., & Ulum, M. B. 2021. Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone and Mclean. *Sebatik*, 25(2), 303–310. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1671>
- Baharuddin, M. R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Hudjimartsu, S. A., Prayudyanto, M. N., Permana, S., & Heryansyah, A. 2021. Peluang Dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Fakultas Teknik Dan Sains UIKA BOGOR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 58–70. <http://dx.doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. 2021. Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857–867. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. 2021. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Rizky, U. F., Alparozzi, S., Taufan, R., Rofi, A., Khoirunnisa, K., Kusuma, D., & Wijonarko, P. 2021. Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBKM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 7(2), 413–430.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovation* (5th ed.). Free Press.
- Sopiansyah, D. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>
- Susilawati, N. 2021. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>